

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 1 angka 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif, dengan penekanan utama pada kegiatan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam menjamin akses layanan kesehatan bagi masyarakat, maka di setiap kecamatan didirikan suatu lembaga pemerintahan yang berfungsi sebagai pelaksana pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang lebih dikenal sebagai Puskesmas.

Unit rekam medis memiliki peran vital dalam mendukung seluruh proses pelayanan kesehatan, mulai dari pendaftaran awal hingga proses tindak lanjut pengobatan pasien. Dokumen ini menjadi catatan penting yang merekam riwayat medis, pemeriksaan fisik, hasil laboratorium, diagnosis, serta terapi yang diberikan kepada pasien. Selain menjadi sarana komunikasi antar tenaga kesehatan dalam memberikan layanan yang berkelanjutan, rekam medis berfungsi sebagai dokumen hukum yang dapat digunakan untuk kepentingan pembuktian dalam kasus medis atau hukum. Catatan tersebut juga menjadi sumber data penting dalam evaluasi mutu pelayanan kesehatan, perencanaan strategis rumah sakit, hingga akreditasi fasilitas layanan kesehatan (Anggraeni & Herlina, 2022)

Kualitas rekam medis tidak hanya dinilai dari kelengkapan data yang tercatat, tetapi juga berdasarkan kesesuaian dan kevalidan informasi yang diisikan. Setiap catatan dalam rekam medis harus mencerminkan kondisi pasien secara akurat, termasuk diagnosis, hasil pemeriksaan, serta tindakan medis yang dilakukan. Informasi yang lengkap dan benar mencakup pula catatan penting seperti resume medis dan resume keperawatan, serta hasil pemeriksaan penunjang yang relevan. Selain itu, perlindungan terhadap kerahasiaan informasi pasien menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga kualitas

rekam medis. Hal ini sejalan dengan prinsip kerahasiaan data medis yang harus dijaga sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, rekam medis yang berkualitas tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi dan riwayat pasien tetapi juga memastikan kepercayaan pasien terhadap pelayanan kesehatan tetap terjaga (Afifah & Wahab, 2021)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, penting disampaikan bahwa setiap informasi medis yang tercatat dalam rekam medis sesungguhnya adalah milik pasien. Rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menyimpan dan mengelola dokumen rekam medis tersebut demi menjamin kerahasiaan, keamanan, serta pemanfaatannya dalam pelayanan kesehatan. Sebagai pemilik informasi rekam medis, pasien memiliki hak untuk mengetahui isi rekam medis yang memuat berbagai informasi penting mengenai kondisi kesehatan mereka. Informasi tersebut mencakup data identitas pribadi, seperti nama lengkap, tanggal lahir, alamat, serta informasi demografis lain yang relevan. Selain itu, rekam medis juga berisi riwayat serta hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan, termasuk hasil pemeriksaan fisik, laboratorium, dan berbagai prosedur diagnostik lainnya.

Resume medis atau ringkasan riwayat pulang merupakan dokumen yang berisi rangkuman lengkap mengenai seluruh proses perawatan dan pengobatan yang telah dijalani pasien selama masa rawat inap. Catatan ini mencakup informasi penting seperti jenis layanan medis yang diberikan, respons pasien terhadap terapi, keadaan pasien saat dipulangkan, serta rencana lanjutan untuk perawatan setelah keluar dari fasilitas kesehatan yang perlu dilakukan. Kelengkapan dan keakuratan pengisian resume medis sangat penting untuk menjamin kesinambungan pelayanan medis yang berkualitas, karena informasi tersebut menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam merencanakan tindakan medis selanjutnya, terutama jika pasien memerlukan perawatan lanjutan atau kembali berobat di masa mendatang. Selain mendukung aspek medis, kelengkapan resume medis juga berperan dalam kelancaran proses administratif, seperti klaim asuransi, sehingga pasien dapat menerima hak dan pelayanan yang dibutuhkan secara tepat waktu. Tenaga kesehatan perlu

memastikan bahwa setiap resume medis diisi dengan lengkap dan akurat untuk mendukung kesejahteraan pasien secara menyeluruh (Novalina et al., 2023).

Pengisian resume medis yang tidak lengkap dapat menimbulkan berbagai kendala, seperti terhambatnya proses administrasi, klaim BPJS yang tertunda, penurunan mutu pelayanan rumah sakit dari aspek akreditasi, serta gangguan dalam pengelolaan data dan pembuatan laporan. Salah satu faktor penyebab ketidaklengkapan tersebut adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama terkait dengan kesibukan dokter yang sering kali menjadi hambatan dalam proses pengisian formulir. Oleh karena itu, pengendalian kualitas melalui analisis kuantitatif perlu dilakukan untuk memastikan bahwa resume medis diisi secara lengkap dan tepat waktu (Saputra & Setiawan, 2022).

Dalam Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan, dijelaskan bahwa standar ini mengatur jenis dan kualitas layanan dasar di sektor kesehatan. SPM merupakan bagian dari kewajiban pemerintah yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota agar seluruh warga negara dapat memperoleh layanan kesehatan minimal. Pelayanan dasar tersebut disediakan di berbagai fasilitas kesehatan, baik milik pemerintah pusat, daerah, maupun swasta.

Kualitas layanan kesehatan di Puskesmas merujuk pada sejauh mana pelayanan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan pasien. Semakin terpenuhi kebutuhan dan ekspektasi pasien, maka semakin tinggi pula mutu layanan yang diberikan. Namun, mutu tersebut tidak hanya diukur dari pemenuhannya saja, tetapi juga dari efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan demikian, kualitas layanan kesehatan harus dapat memenuhi standar profesi sekaligus harapan pasien, namun tetap efisien dari segi biaya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, masih sering dijumpai berbagai persoalan terkait mutu layanan kesehatan di Puskesmas (Natasya & Yusuf, 2021).

Akreditasi adalah cara menilai mutu pelayanan Puskesmas, menjamin manajemen, program kesehatan, dan pelayanan klinis berjalan berkesinambungan. Akreditasi diberikan oleh lembaga independen yang ditetapkan Menteri Kesehatan setelah Puskesmas memenuhi standar pelayanan.

Proses ini wajib dilakukan minimal setiap tiga tahun untuk meningkatkan mutu dan kinerja pelayanan yang berfokus pada masyarakat, keselamatan, dan manajemen risiko. Akreditasi juga memastikan perbaikan mutu sesuai visi, misi, dan tata nilai Puskesmas. Dengan penerapan standar yang baik, kepuasan pasien meningkat dan kualitas layanan terjaga.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/165/2023 mengenai Standar Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), akreditasi bertujuan utama sebagai upaya pembinaan untuk meningkatkan mutu dan kinerja melalui perbaikan sistematis dan berkelanjutan, baik dalam sistem manajemen mutu, pelaksanaan program pelayanan kesehatan, maupun penerapan manajemen risiko. Akreditasi tidak semata-mata dimaksudkan sebagai proses penilaian untuk memperoleh sertifikat. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat bukti kuat bahwa status akreditasi Puskesmas menjamin kualitas pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan Puskesmas yang belum terakreditasi. Kurangnya studi yang membandingkan mutu antara keduanya mengindikasikan bahwa akreditasi belum secara menyeluruh terbukti dapat meningkatkan mutu layanan Puskesmas (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan petugas di Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap, bahwa masih terdapat lembar resume medis yang belum terisi secara lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengisian dokumen medis tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini dapat mengindikasikan adanya beberapa kendala, baik dari segi pemahaman petugas terkait pengisian resume medis, keterbatasan waktu, maupun faktor lain yang memengaruhi kelengkapan dokumen tersebut.

Permasalahan ini menjadi perhatian penting karena kelengkapan data dalam resume medis merupakan salah satu komponen esensial untuk memastikan pelayanan kesehatan yang optimal dan terdokumentasi dengan baik. Ketidadaan informasi yang lengkap dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan medis serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu,

evaluasi dan pembenahan terkait pengisian resume medis menjadi langkah yang sangat diperlukan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pencatatan Kelengkapan *Resume* Medis Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Wanareja 1?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Pada penelitian ini yaitu Mengetahui Kelengkapan *Resume* Medis Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Wanareja 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelengkapan identifikasi pasien pada resume medis di Puskesmas Wanareja 1;
- b. Mengidentifikasi kelengkapan catatan yang penting pada resume medis di Puskesmas Wanareja 1;
- c. Mengidentifikasi kelengkapan autentifikasi penulis pada resume medis di Puskesmas Wanareja 1;
- d. Mengidentifikasi catatan yang baik pada resume medis di Puskesmas Wanareja 1.

D. Manfaat

1. Bagi Fasyankes

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kelengkapan dan kualitas resume medis pasien rawat inap.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang tertarik mempelajari pentingnya dokumentasi rekam medis yang lengkap dan akurat, khususnya di tingkat Puskesmas.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam analisis data serta memperkaya wawasan mengenai pentingnya kelengkapan resume medis dalam pelayanan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Reza Trianda Saputra, Adi Setiawan (2022)	Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang.	1. Persamaannya yakni mengetahui kelengkapan formulir resume medis pasien rawat inap di rumah sakit.	1. Perbedaan dalam penelitian ini tempat penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang sedangkan peneliti selanjutnya dilakukan di Puskesmas Wanareja . 2. Peneliti sebelumnya menggunakan literatur rivew dengan jenis tradisional atau narrative review sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan analisis kuantitatif dengan

				pendekatan deskriptif.
2.	Friyda Fina Fauziyyah, Aulia Meidinar Ristianindi, Erix Gunawan	Analisis Kelengkapan Resume Medis Rawat Jalan Guna Meningkatkan Mutu Rekam Medis Di Klinik Pratama Bhakti Kencana	1. Persamaannya yakni menggunakan metode pendekatan deskriptif. 2. Persamaannya yakni pengumpulan data menggunakan cara observasi	1. Penelitian terdahulu menerapkan metode kualitatif, sementara penelitian berikutnya menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan kuisioner 3. Tempat peneliti sebelumnya dilakukan di Klinik Pratama Bhakti Kencana sedangkan peneliti selanjutnya dilakukan di Piskesmas wanareja 1.

3.	Muhammad Khairul Zaman, Syaikhul Wahab(2021)	Tinjauan Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap Di RSUD Cililin.	1. Persamaannya yakni membahass tentang formulir resume medis. 2. Persamaannya yakni menggunakan teknik <i>random sampling</i> untuk pengambilan datanya.	1. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan cross sectional sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif 2. Perbedaan dalam penelitian ini tempat penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Cililin sedangkan peneliti selanjutnya dilakukan di Puskesmas Wanareja .
----	---	---	---	--
